

Pendidikan Karakter Berlalu Lintas dalam Kesadaran Hukum Pada SMA Yapim Medan

Sumiaty Adelina Hutabarat^{1*}, Anda Yanny²

¹ Teknik Informatika, Universitas Budi Darma, Indonesia

² Manajemen Retail, Universitas Budi Darma, Indonesia

Email: ¹sumiatyadelina@gmail.com, ²andayani31@gmail.com

Abstrak

Tahap pelaksanaan dimulai dengan absensi peserta untuk memastikan kehadiran, diikuti oleh penyampaian materi oleh narasumber yang disertai dengan dukungan visual berupa presentasi PowerPoint. Indonesia adalah negara hukum, segala perilaku pengemudi diatur oleh aturan hukum yaitu kewajiban menaati Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang bertujuan untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas (KAMSELTIBCAR LANTAS), terwujudnya pendidikan karakter berlalu lintas. Lalu lintas merupakan gambaran budaya bangsa, wujud penegakan hukum dan kepastian bagi masyarakat. Kecelakaan lalu lintas menduduki peringkat pertama penyebab kematian di Indonesia. Penyebab terjadinya kecelakaan adalah permasalahan ketidakdisiplinan pengemudi dalam berkendara yang diawali dengan pelanggaran peraturan lalu lintas dan sebagian besar korbannya adalah mereka yang masih dalam usia kerja atau pelajar. Jadi pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter berlalu lintas dalam kesadaran hukum pada SMA Yapim Medan yang 80% diantaranya mengendarai kendaraan bermotor sendiri. Dengan menggunakan metode ceramah, diberikan tanya jawab, demonstrasi dan praktek dalam penyampaian materi. Hasil dari sosialisasi disiplin lalu lintas ini memperoleh skor kepuasan sebesar 85% dengan skala penilaian baik untuk fasilitator, 65% untuk fasilitas, 70% untuk pemateri dan 70% untuk materi yang diberikan. Saran untuk sosialisasi kedepannya dapat diadakan dengan durasi yang lebih lama, alat peraga tambahan dan peserta mendapatkan buku panduan.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter; Berlalu Lintas; Kesadaran Hukum; Powerpoint.

Abstract

Tahap pelaksanaan dimulai dengan absensi peserta untuk memastikan kehadiran, diikuti oleh penyampaian materi oleh narasumber yang disertai dengan dukungan visual berupa presentasi PowerPoint. Indonesia is a country of law, all driver behavior is regulated by legal rules, namely the obligation to obey Law Number 22 of 2009 concerning Road Traffic and Transportation which aims to realize security, safety, order and smooth traffic, the realization of road character education. Traffic is a reflection of national culture, a form of law enforcement and certainty for society. Traffic accidents are the first cause of death in Indonesia. The cause of accidents is the problem of driver indiscipline in driving which begins with violations of traffic regulations and most of the victims are those who are still of working age or students. So this community service aims to provide traffic character education in legal awareness at Yapim Medan High School, 80% of whom drive their own motorized vehicles. Using the lecture method, questions and answers, demonstrations and practice are given in delivering the material. The results of this traffic discipline socialization obtained a satisfaction score of 85% with a good rating scale for the facilitator, 65% for the facilities, 70% for the presenters and 70% for the material provided. Suggestions for future socialization can be held with a longer duration, additional props and participants receive a guidebook.

Keywords: Character Education; Cross Traffic; Huku Basics; Powerpoint.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum matang untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan[1]. Dengan demikian pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Jadi pendidikan di sini adalah suatu kebiasaan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku dalam lalu lintas yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama-sama patuh sebagai sebuah keluarga, komunitas, dan negara serta wujud karakter atau kepribadian seseorang disesuaikan dengan nilai-nilainya dan norma-norma yang berlaku di jalan. Lalu Lintas dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 diartikan sebagai pergerakan kendaraan dan orang dalam ruang lalu lintas jalan yang dimaksud dengan ruang lalu lintas jalan menjadi prasarana yang diperuntukkan bagi pergerakan[2]. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian[3], [4]. Jadi pendidikan disini adalah kebiasaan yang mengajarkan

cara berpikir dan perilaku dalam berlalu lintas yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama mentaati sebagai keluarga[5], masyarakat, dan bernegara serta membentuk watak atau kepribadian seseorang berlalu lintas agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di jalan raya. Lalu lintas di dalam Undang-undang No 22 Tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedang yang dimaksud dengan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak menggerakkan kendaraan, orang dan/atau barang berupa jalan dan fasilitasnya pendukung. Banyak sekali perilaku yang kita jumpai di jalan raya, perilaku berkendara ugal-ugalan, tidak mau mengalah[6], kemacetan lalu lintas, tidak menaati rambu, tidak menggunakan keselamatan, menghalangi akses kendaraan lawan, menerobos lampu merah, melawan arah, trotoar. penuh dengan pengendara sepeda motor[5], pertengkaran, koboi jalanan, penyerangan dan akhirnya pelaku menyebabkan kematian. Penyebab meninggalnya pengendara sepeda motor yang terlibat kecelakaan dengan pengendara mobil, kejadian tersebut bermula dari kekesalan pengendara mobil karena pengendara sepeda motor tersebut menendang mobilnya, kemudian terjadilah adu mulut dan pengendara tersebut menabrak pengendara sepeda motor tersebut. Dari aksi spontan tersebut, pelaku diancam Pasal 338 KUHP tentang pembunuhan subsider Pasal 351 ayat 3 tentang penganiayaan yang mengakibatkan kematian. Ancaman maksimalnya 15 tahun penjara. Ironisnya, hal-hal sepele bisa memicu dan mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang dengan begitu mudahnya. Jalan raya ibarat medan perang, sesama pengendara atau pengendara adalah musuh, masing-masing ingin cepat, ingin mendahului, ingin menjadi yang terdepan dan tidak mau saling memberi jalan. Tingkat emosi yang tinggi disebabkan oleh stres akibat kondisi kemacetan atau kemacetan lalu lintas. Sekolah dapat berkontribusi menjadi pionir dalam hal keselamatan atau bahkan kecelakaan dan kematian. Tak jarang kita melihat banyak siswa di bawah umur yang sengaja membawa sepeda motor atau mobil ke sekolah, baik disimpan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mayoritas korban kecelakaan lalu lintas adalah pelajar. Berdasarkan hal tersebut, perlu diadakan Pendidikan Karakter Berlalu Lintas dalam Kesadaran Hukum Pada SMA Yapim Medan. Selain karena pengaruh pengelolaan emosi di usia remaja SMA Yapim berlokasi di salah satu pusat kegiatan Kota Medan yang kondisi lalu lintasnya cukup padat karena berada pada zona pendidikan, perkantoran dan perniagaan. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk mengenalkan keselamatan berlalu lintas berupa cara berlalu lintas yang baik dan benar dengan mengikuti segala rambu lalu lintas yang ada dan kesadaran hukum, sehingga dapat meningkatkan kesadaran serta mengurangi resiko kecelakaan berlalu lintas.

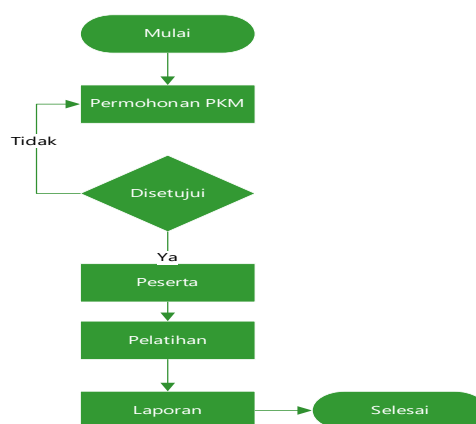
2. TINJAUAN PUSTAKA

Mulyasa (2011:9) berpendapat bahwa pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan. Pendidikan karakter mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan karakter. Hal ini ditunjukkan dengan ruang lingkup pelaksanaan yang tidak terbatas pada proses pembelajaran saja. Henry Hanzlitt (2003: 93) menyatakan "Peraturan lalu lintas tidak ada untuk mengurangi atau memperlambat lalu lintas, melainkan untuk mempercepat dan memaksimalkannya semaksimal mungkin sesuai dengan keselamatan bersama". Dalam penegakan hukum lalu lintas, seperti halnya dalam bidang hukum dan moral yang lebih luas, kita tidak dapat memberikan hak atas pertimbangan pribadi. Menurut Paul Scholten ia menyebutkan bahwa kesadaran hukum merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat didalam diri manusia tentang hukum yang ada pada diri manusia tentang hukum yang ada atau tentang hukum yang diharapkan untuk ada (Puji Wulandari Kuncorowati, 2009). Kesadaran hukum ini diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang tertib dan damai. Kesadaran hukum dapat dibentuk melalui filsafat hukum yang mempunyai fungsi dalam membentuk masyarakat yang sadar hukum(Rahma marsinah, 2016) Hukum merupakan salah satu hal yang mengendalikan kehidupan masyarakat, oleh karena itu kesadaran akan hukum merupakan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan mewujudkan masyarakat yang dapat saling menghormati. Hukum yang diterapkan dalam masyarakat Indonesia merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan(Rahma Aulia, 2021) Ada anggapan bahwa dimana ada masyarakat disitu ada hukum, namun perkembangan hukum dan pengetahuan masyarakat tidak boleh lepas dari memperhatikan hukum dan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Pada dasarnya kesadaran akan kepatuhan hukum tidak hanya bergantung pada hukum tertulis. Indonesia mempunyai hukum yang tidak tertulis seperti halnya hukum yang berlaku di masyarakat. Hukum yang tidak tertulis juga harus diketahui dan disadari agar tidak menimbulkan kegaduhan di kalangan masyarakat.

PowerPoint adalah perangkat lunak presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft untuk membantu menyampaikan informasi secara visual melalui serangkaian slide. Dengan fitur seperti teks, gambar, video, grafik, dan animasi, PowerPoint memungkinkan pengguna membuat presentasi yang menarik dan mudah dipahami[7], [8]. Selain itu, perangkat ini mendukung berbagai format desain dan transisi yang dapat meningkatkan daya tarik presentasi.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan terkait permasalahan lalu lintas yang terus tumbuh dan berkembang serta dinilai memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas dan seringnya pelanggaran lalu lintas. Melihat banyaknya pelanggaran lalu lintas, kesadaran hukum memang menjadi persoalan yang menjadi tanggung jawab seluruh elemen. Edukasi merupakan wahana yang paling cocok dan paling berperan dalam meningkatkan kesadaran akan hukum lalu lintas. Selanjutnya dilakukan tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. rangkaian tahapan persiapan meliputi tahap pengorganisasian kegiatan, termasuk pembagian tugas serta penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan yang disepakati oleh SMA Yapim Medan. Selain itu, dilakukan penjajakan kegiatan berupa persiapan administrasi serta alat dan bahan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan. Tahapan pelaksanaannya dimulai dari absensi kehadiran, penyampaian materi oleh narasumber disertai presentasi PowerPoint dan sesi tanya jawab. Kegiatan ditutup dengan kuis untuk menguji dan memperdalam pengetahuan siswa terhadap topik yang disampaikan. Objek yang menjadi sasaran pengabdian ini adalah siswa kelas XII SMA Yapim Medan. Kami memilih siswa kelas XII dengan tujuan untuk membekali diri dalam mengenalkan keselamatan berlalu lintas berupa cara berlalu lintas yang baik dan benar dengan mengikuti semua rambu lalu lintas yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesadaran hukum dan mengurangi resiko kecelakaan lalu lintas.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian

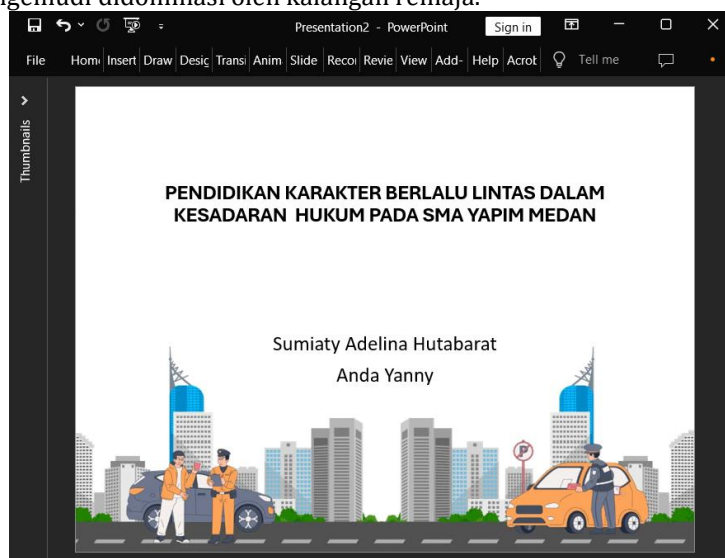
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelatihan berlangsung, para siswa terlihat kurang tertarik dengan kegiatan ini. Pemahaman mereka pada saat tanya jawab dan pretest sebelum melaksanakan materi. Program pendidikan karakter lalu lintas berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang peraturan lalu lintas. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang peraturan lalu lintas. Pengetahuan siswa tentang peraturan lalu lintas meningkat secara signifikan. Program ini meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya keselamatan di jalan raya. Siswa menjadi lebih sadar akan risiko kecelakaan lalu lintas. Kesadaran siswa terhadap keselamatan jalan meningkat secara signifikan. Ada perubahan perilaku. Program pendidikan karakter lalu lintas mengubah perilaku siswa menjadi lebih disiplin. Siswa mendemonstrasikan perubahan positif dalam lalu lintas. Perilaku berlalu lintas siswa menjadi lebih aman dan bertanggung jawab.



Gambar 2. Sosiliasi Kesadan Hukum Berlalu Lintas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Yapim Medan ini dilaksanakan mengingat realita masih tingginya tingkat pelanggaran lalu lintas dikalangan remaja di Kota Medan. Kepolisian Daerah Sumatera Utara (Sumut) menyatakan angka kecelakaan lalu lintas di Provinsi Sumut cukup tinggi, kecelakaan lalu lintas masih menjadi pembunuh utama dan korban terbesar adalah remaja. Kematian akibat kecelakaan lalu lintas (traffic crash) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023 tercatat sebanyak 6.739 kasus kecelakaan lalu lintas, meningkat 4,2 persen dari tahun sebelumnya sebanyak 6.465 kasus. Data ini berdasarkan informasi dari Polda Sumut. Dan berdasarkan rekapitulasi periode 1 Januari hingga 31 Desember 2023, tercatat 148.307 kecelakaan terjadi di Indonesia. Jika data tersebut dipecah dan disajikan berdasarkan tingkat pendidikan pelakunya, siswa SMA menjadi penyumbang terbesar dengan total 113.205 alias 66,7 persen dari total jumlah kecelakaan nasional. Informasi tersebut diperoleh dari rekapitulasi data Integrated Road Safety Management System (IRSMS), yaitu sistem perangkat lunak khusus milik Korlantas Polri yang berfungsi mencatat dan menyusun seluruh kecelakaan di Indonesia secara real time. Mengingat remaja merupakan kelompok yang penting sebagai pemimpin bangsa selanjutnya, maka sebagai solusi untuk mencegah remaja melakukan pelanggaran lalu lintas, maka solusi yang ditawarkan adalah: Pendidikan Karakter Lalu Lintas dalam Kesadaran Hukum di SMA Yapim Medan. Melalui pendidikan karakter dalam kesadaran hukum diharapkan mampu mencegah remaja melakukan pelanggaran lalu lintas. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan teori, dengan menggunakan metode ceramah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan teoritis dan konsep-konsep substantif penting yang harus dikuasai mahasiswa tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 77, dengan jelas disebutkan bahwa setiap Orang yang Mengemudikan Kendaraan Pengendara di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi sesuai dengan jenis kendaraan bermotor yang dikemudikannya, namun masih banyak kita jumpai pelajar atau remaja yang belum layak mengemudikan kendaraan bermotor di jalan raya. Fenomena tersebut seringkali membuat para pengguna jalan lainnya merasa terganggu dengan berbagai tindakan yang dilakukan terutama dalam hal etika berlalu lintas, kesadaran siswa dalam berlalu lintas nampaknya masih rendah, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengendarai kendaraan bermotor tanpa menggunakan helm, Padahal jalur yang mereka tempuh dari rumah menuju sekolah melalui jalan kota. Minimnya pengetahuan terhadap peraturan lalu lintas dirasa menjadi penyebab utama terjadinya berbagai pelanggaran yang dilakukan pelajar saat ini. Tingginya tingkat pelanggaran lalu lintas di Kota Medan, dari banyaknya kecelakaan lalu lintas sebagaimana diuraikan pada latar belakang, faktor penyebab utama adalah kelalaian pengemudi (90%). Kelalaian pengemudi didominasi oleh kalangan remaja.



Gambar 3. Desain Pendidikan Berlalu Lintas Berbasis PowerPoint

Siswa SMA menjadi sasaran yang tepat dengan pertimbangan psikologis. Menurut Sidik Jatmika, ada beberapa perilaku khusus yang terjadi pada remaja, yaitu: 1. Remaja mulai bebas mengutarakan pendapatnya dan berhak mengutarakan pendapatnya sendiri. Tidak dapat dipungkiri, hal ini dapat menimbulkan ketegangan dan perselisihan, serta dapat menjauhkan generasi muda dari keluarganya. 2. Remaja lebih mudah terpengaruh oleh temannya dibandingkan saat masih anak-anak. Artinya pengaruh orang tua semakin lemah. Remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda-beda, bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh umum dalam hal gaya pakaian, potongan rambut, kenikmatan musik, semuanya harus up to date. 3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, keduanya tampak menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan bersalah dan

frustasi. 4. Remaja sering kali menjadi terlalu percaya diri dan hal ini, ditambah dengan emosinya yang biasanya meningkat, membuat remaja sulit menerima nasihat dan arahan orang tua.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian tim kami, maka kami mengangkat judul Pelatihan Pendidikan Karakter Lalu Lintas dalam Kesadaran Hukum di SMA Yapim Medan menyimpulkan bahwa siswa memahami pentingnya pendidikan karakter lalu lintas yang sangat penting bagi siswa SMA untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan. Kegiatan pendidikan karakter berlalu lintas dapat menurunkan angka kecelakaan lalu lintas. Perlu adanya kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran berlalu lintas.

Daftar Pustaka

- [1] R. Aulia, "Membangun kesadaran hukum masyarakat di masa pandemi Covid-19 melalui peran keluarga," *YUDISIA J. Pemikir. Huk. dan Huk. Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 225–240, 2021.
- [2] F. D. Hobbs, "Perencanaan dan teknik lalu lintas." Penerbit Gadjah Mada University Press, 1995.
- [3] V. Aprialdy and others, "Penerapan kode etik Polri terhadap oknum polisi yang melakukan penganiayaan terhadap pelanggar lalu lintas," *FAKULTAS HUKUM UNPAS*, 2016.
- [4] A. Munib, "Pengantar Ilmu Pendidikan (edisi ke delapan)." Semarang: Unnes Press, 2011.
- [5] H. Di Indonesia, "KESADARAN HUKUM SEBAGAI ALAT PENGENDALI PELAKSANAAN HUKUM DI INDONESIA," *J. Ilm. Huk. Dirgantara--Fakultas Huk. Univ. Suryadarma/ Vol.*, vol. 6, no. 2, 2016.
- [6] P. W. Kuncorowati, "Menurunnya tingkat kesadaran hukum masyarakat di Indonesia," *J. Civ. Media Kaji. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1, 2009.
- [7] T. S. Alasi, *Ilmu komputer*. Media Publikasi Idpress, 2024.
- [8] W. William and H. Hita, "Mengukur tingkat pemahaman pelatihan powerpoint menggunakan quasi-experiment one-group pretest-posttest," *J. SIFO Mikroskil*, vol. 20, no. 1, pp. 71–80, 2019.